

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

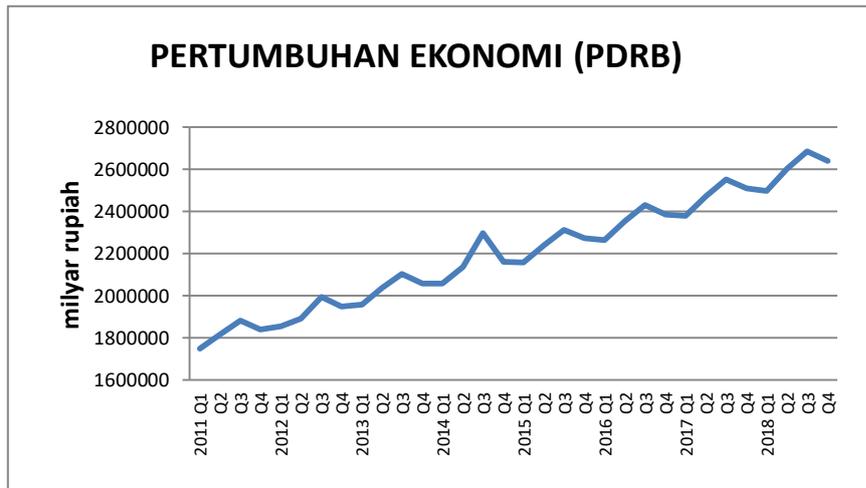
Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat kesuksesan keadaan perekonomian di suatu wilayah. Hal ini diukur dari hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode selanjutnya yang dapat dilihat dari proses produksi barang dan jasa yang ada di negara tersebut. Proses produksi dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk di negara-negara lain.¹

Pertumbuhan ekonomi daerah dapat bersumber dari peningkatan modal melalui investasi dan tabungan masyarakat, diukur dengan perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencerminkan kesejahteraan penduduk dalam skala daerah. Produk Domestik Regional Bruto sebagai salah satu indikator ekonomi memuat berbagai instrumen ekonomi yang di dalamnya menjelaskan keadaan makro ekonomi suatu daerah dengan pertumbuhan ekonominya, *income* perkapita dan berbagai instrument ekonomi lainnya. Angka PDRB merupakan barometer untuk

¹ Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 61

analisa perencanaan pembangunan dan untuk mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.²

Grafik 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan



Sumber: www.bps.go.id, 2020 (data diolah)

Pada triwulan ke III tahun 2014 pertumbuhan ekonomi di Sumatera selatan mengalami lonjakan sebesar 3,10% dari triwulan sebelumnya (qoq). Sedangkan jika dibandingkan dengan triwulan ke III tahun 2013 (yoy) pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Selatan mengalami peningkatan 12,45%. kemudian pada triwulan pertama tahun 2015 perekonomian Sumatera Selatan mengalami peningkatan 3,70% dari triwulan pertama tahun 2014 (yoy).

Capaian pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan tertinggi terjadi pada triwulan III tahun 2018 yaitu sebesar 6,14% atau lebih tinggi dari capaian pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,17% dan di atas pertumbuhan

² NI Made dan I Ketut Sutrisna, "Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4, No. 6 (2015), hlm. 622

ekonomi Sumatera Selatan tahun 2017 sebesar 5,80%. Pada triwulan IV tahun 2018 pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Selatan mengalami kontraksi sebesar 2,91% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Penyebab utama terjadinya kontraksi ini ialah penurunan lapangan usaha pertanian, perkebunan dan usaha lainnya yang cukup signifikan sebesar 19,90% (qoq), tetapi jika dibandingkan dengan triwulan ke IV pada tahun-tahun sebelumnya triwulan ke IV 2018 mengalami peningkatan yang signifikan (yoy).

Pertumbuhan ekonomi harus didukung oleh peningkatan produktifitas dan efisiensi serta sumber daya manusia yang berkualitas, pembangunan industri harus ditingkatkan dan diarahkan agar sektor industri menjadi penggerak utama yang efisien, berdaya saing tinggi, mempunyai struktur yang makin kukuh dengan pola produksi yang berkembang. Untuk mencapai tersebut diperlukan sarana dan prasarana terutama dukungan dana yang memadai. Disinilah investasi mempunyai peran cukup penting sebagai penyokong pembangunan dan pertumbuhan nasional melalui pos penerimaan negara, dan tujuannya untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam peningkatan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.

Alur investasi merupakan pembentukan modal yang mendukung peran swasta dalam perekonomian yang berasal dalam negeri. Harrod Domar menyatakan, dalam mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi – investasi baru sebagai stok modal seperti Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Semakin banyak tabungan yang kemudian diinvestasikan, maka semakin cepat terjadi pertumbuhan

ekonomi. Akan tetapi secara riil, tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada setiap tabungan dan investasi tergantung dari tingkat produktivitas investasi tersebut.³

Dengan diadakannya Asian Games XVIII di Kota Palembang mendorong banyaknya investasi masuk ke Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini terbukti dengan peningkatan kinerja investasi di tahun 2018. Penyelesaian beberapa program pendukung pelaksanaan *event* internasional yang terus berlanjut yang merupakan bagian dari proyek strategis nasional. Selain itu, masuknya investasi swasta di sektor penyediaan akomodasi dan makan minum seperti pembangunan, renovasi hotel dan restoran turut mendorong kinerja sektor ini. Selain itu, investasi *multiyears* beberapa industri pengolahan kertas, industri pengolahan karet, perkebunan kelapa sawit, pertambangan batubara, dan industri kimia/farmasi masih terus berjalan, dan proyek Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Api-Api.⁴ Adapun realisasi Investasi baik PMDN maupun PMA dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Realisasi Investasi Sumatera Selatan

TAHUN	PMDN (Rp. Miliar)	PMA (Juta USD)
2011	1.068,9	557,3
2012	2.930,5	786,5
2013	3.396,0	486,0
2014	7.042,8	1.056,6
2015	10.944,1	645,8

³Muhammad Hidayat, dkk. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru", *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2, No. 4, (2011), hlm. 50

⁴ Kajian Ekonomi Regional, www.bi.go.id, diakses pada tanggal 30 Januari 2020

2016	8.534,1	2.793,5
2017	8.200,2	1.182,9
2018	9.519,8	1.078,6

Sumber: www.bkpm.go.id dan www.bps.go.id (data diolah)

Pada tahun 2011-2018 realisasi PMDN mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 sampai tahun 2015 terus mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh banyaknya program pendukung pelaksanaan *event* internasional yang akan dibangun yang banyak memerlukan pendanaan. Namun pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan, dan pada tahun 2018 kembali meningkat yaitu sebesar Rp 9.519,8 Miliar. Realisasi PMA pada tahun 2011-2018 juga mengalami fluktuasi, dimana PMA tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 2.793,5 juta USD, dan PMA terendah berada pada tahun 2013 yaitu sebesar 486 juta USD.

Selain investasi, salah satu langkah pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan melaksanakan perdagangan antarnegara yaitu mengeluarkan kebijakan kegiatan ekspor dan impor. Saat sebuah negara mempunyai keunggulan sebuah produk yang tidak bisa dihasilkan oleh negara lain dan negara tersebut membutuhkan produk tersebut, maka negara tersebut dapat mengekspornya dan begitu juga sebaliknya kegiatan ekspor saat ini sudah menjadi suatu keharusan bagi suatu negara untuk meningkatkan pertumbuhannya.⁵

Net export akan mampu mendatangkan devisa bagi negara untuk menambah cadangan devisa dalam negeri yang nantinya akan digunakan

⁵ B. R. Bustami, "Analisis Daya Saing Produk Ekspor Provinsi Sumatera Utara", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 1 no. 2, (2013).

sebagai pembayaran utang luar negeri yang jumlahnya sangat besar dan juga devisa yang didapat dari hasil ekspor akan dimanfaatkan untuk mengimpor bahan baku dan barang modal yang belum bisa dihasilkan di dalam negeri yang diharapkan mampu memajukan pertumbuhan industri di dalam negeri. Kemampuan industri dalam negeri dalam mengolah bahan baku dan barang modal menjadi produk yang siap diperdagangkan dan mampu memenangkan pasar akan meningkatkan permintaan agregat. Permintaan agregat yang semakin meningkat akan berdampak pada peningkatan pendapatan nasional, tabungan dalam negeri, lapangan pekerjaan baru, investasi, dan konsumsi masyarakat. Devisa yang dihasilkan dari kegiatan ekspor akan berdampak pada pendapatan nasional, jadi semakin tinggi ekspor maka akan semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan dan itu akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁶

Ekspor dan impor menjadi faktor penting bagi Indonesia untuk mendukung pembangunan ekonomi. Impor dilakukan karena belum mempunya sumber daya di dalam negeri untuk memproduksi barang yang negara lain sudah mampu memproduksinya. Pembangunan tersebut memerlukan modal, teknologi dan bahan baku yang belum memadai di dalam negeri. jika suatu negara melakukan impor maka yang terjadi adalah berkurangnya devisa negara. Pengurangan devisa negara akan berdampak

⁶Adi Soejoto. "Eksternalitas Ekspor ASEAN ke Jepang dan Amerika Serikat". *Jurnal Ekonomi*, Vol 9, No 3, (2013). Hlm. 418-438

pada pendapatan negara yang menurun dan selanjutnya hal tersebut akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁷

Tabel 1.2
Perkembangan Nilai Ekspor Sumatera Selatan
Tahun 2011-2018 (Juta USD)

Tahun	Migas	Nonmigas	Total
2011	501,40	4.556,01	5.057,41
2012	638,07	3.733,58	4.371,65
2013	596,49	3.294,12	3.890,61
2014	589,86	2.494,09	3.083,95
2015	357,19	2.085,42	2.442,61
2016	114,13	1.863,89	1.978,02
2017	232,19	3.075,50	3.307,69
2018	367,21	3.367,33	3.734,54

Sumber : www.bps.go.id (data diolah)

Perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan selama delapan tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2011 nilai ekspor mencapai nilai tertinggi sejak Sumatera Selatan melakukan ekspor, hal ini dikarenakan meningkatnya harga komoditas utama ekspor Sumatera Selatan seperti produk karet dan kelapa sawit. Akan tetapi, dalam kurun waktu 2012-2016 ekspor Sumatera Selatan mengalami penurunan rata-rata 17% setiap tahunnya. Ekspor Sumatera Selatan terus turun hingga mencapai nilai terendah dalam lima tahun terakhir pada tahun 2016. Tahun 2017 ekspor Sumatera Selatan mulai mengalami peningkatan sebesar 67,15% dari tahun 2016 dan

⁷ I Gede Saputra dan I Wayan Wita Kesumajaya. "Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5 No. 4. (2016). Hal. 385-412

tahun 2018 semakin membaik dengan naik 12,90% dari tahun 2017. Setelah lima tahun mengalami penurunan, nilai ekspor tahun 2017 dan 2018 kembali meningkat disebabkan harga komoditas utama seperti karet dan kelapa sawit mulai membaik di pasar internasional dan adanya komoditas baru yang diekspor dari Sumatera Selatan yakni ekspor bubuk kayu/ dengan nilai ekspor yang cukup tinggi sehingga mampu membantu meningkatkan kembali nilai ekspor Sumatera Selatan.

Peningkatan ekspor tahun 2018 ini disebabkan adanya peningkatan pada sector migas dan nonmigas. Untuk sector migas mengalami peningkatan sebesar 58,15% dari 232,19 juta dollar AS pada tahun 2017 menjadi 367,21 juta dollar AS pada tahun 2018. Begitu juga nilai ekspor untuk sector nonmigas mengalami peningkatan sebesar 9,49%, dari 3.075,50 juta dollar AS pada tahun 2017 menjadi 3.367,33 juta dollar AS pada tahun 2018.

Tabel 1.3
Perkembangan Nilai Impor Sumatera Selatan
Tahun 2011-2018 (Juta USD)

Tahun	Migas	Nonmigas	Total
2011	21,56	532,35	553,91
2012	33,26	473,43	506,69
2013	36,35	529,64	565,99
2014	42,23	707,98	750,21
2015	41,95	1.447,40	1.489,35
2016	19,01	1.017,45	1.036,46
2017	33,97	397,03	431,00
2018	30,00	714,16	744,16

Sumber : www.bi.go.id (data diolah).

Selanjutnya, perkembangan impor di Sumatera Selatan dari tahun 2011-2018 mengalami fluktuasi, dari tahun 2012-2015 mengalami kenaikan yang signifikan. Namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan dan naik kembali pada tahun 2018. Puncak tertinggi perkembangan nilai impor terjadi pada tahun 2015 sebesar USD 1.489,35 juta dan nilai impor terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar USD 431,00 juta.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengidentifikasi adanya *Research gap* dari variabel independen ke variabel dependent yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.4
Research Gap Investasi, Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Investasi berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.	1. Dewi dan Sutrisna (2015) 2. Dharma dan Djohan (2015)
	Investasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.	1. Mefi hukubun dkk (2015) 2. Dhita Nur Elia Fitri (2014)
Pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi	Ekspor berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.	1. Ginting (2017) 2. Affandi, dkk (2018) 3. Saputra dan Kesumajaya (2016)
	Ekspor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.	1. Mahendra (2017) 2. Wulan Asnuri (2013)
Pengaruh Impor	Impor berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	1. Mubasysyir (2013) 2. Ayunia Pridayanti (2013)

terhadap pertumbuhan ekonomi	Impor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	1. Ayudya Utami (2019) 2. Astuti dan Ayuningtyas (2018)
------------------------------	--	--

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020

Peneliti Dewi & Sutrisna⁸ dan Dharma & Djohan⁹ mengidentifikasi bahwa Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mefi Hukubun dkk¹⁰ dan Dhita Nur Elia Fitri¹¹ dimana dalam penelitiannya ditemukan bahwa investasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting,¹² Affandi, dkk,¹³ dan Saputra.¹⁴ Hal ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mahendra¹⁵ dan Wulan Asnuri¹⁶ dimana dalam penelitiannya

⁸ Dewi dan Sutrisna, “Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4, No. 6, (2015).

⁹ Dharma dan Djohan, “Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Samarinda”, *Kinerja*, (2016).

¹⁰ Mefi Hukubun, dkk, “Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Utara Tahun 2002-2012”, *Jurnal Unsrat*, (2015).

¹¹ Dhita Nur Elia Fitri, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1984-2013”, Universitas Negeri Yogyakarta, (2014)

¹² Ginting, “Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 11, No.1, (2017)

¹³ Affandi, dkk. “Pengaruh Ekspor, Impor dan Jumlah Penduduk Terhadap PDB Indonesia Tahun 1969-2016”, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 4, No. 2, (2018).

¹⁴ Saputra dan Kesumajaya, “Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5, No. 4, (2016)

¹⁵ Mahendra, “Analisis Pengaruh Ekspor, Utang Luar Negeri Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, (Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara, 2017)

¹⁶ Wulan Asnuri, “Pengaruh Instrument Moneter Syariah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”, *Al-Iqtishad*, Vol. V No. 2 (2013)

ditemukan bahwa ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil peneitian yang dilakukan oleh Mubasysyir¹⁷ dan Ayunia Pridayanti¹⁸ diketahui bahwa Impor berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil penelitian Ayudya Utami¹⁹ dan Astuti & Ayuningtyas²⁰ menyatakan bahwa impor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan di atas, banyak hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain investasi, ekspor dan impor. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar **“Pengaruh Investasi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan?
2. Bagaimana pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan?
3. Bagaimana pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan?

¹⁷ A. Mubasysyir, “Pengaruh ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2002-2011”. (UIN Alauddin Makassar, 2013)

¹⁸ Ayunia Pridayanti, “Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012”, (Universitas Negeri Surabaya, 2013)

¹⁹ Ayudya Utami, “Pengaruh Konsumsi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara”, (UIN SUMUT, 2019).

²⁰ Astuti dan Ayuningtyas, “Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol. 19, Nomor 1, (2018).

4. Bagaimana pengaruh Investasi, Ekspor dan Impor secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan?

C. Tujuan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Investasi, Ekspor dan Impor secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, terutama untuk:

1. Secara teoritis, kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu, yaitu :

Mendeskripsikan secara empiris tentang keadaan Investasi, Ekspor dan Impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Secara praktis, terdapat 2 (dua) kegunaan hasil penelitian ini, yaitu :
 - a. Sebagai masukan bagi pengambil kebijakan Pemerintah dalam upaya menggerakkan dan meningkatkan investasi guna menimbulkan pertumbuhan ekonomi.
 - b. Sebagai masukan bagi pengambil kebijakan pemerintah dalam upaya mendorong dan meningkatkan ekspor dan impor guna menimbulkan pertumbuhan ekonomi.
3. Bagi Pihak lain Hasil

Penelitian dan keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat menjadi saran acuan (reference) bagi peneliti lain, untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

E. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini mengkaji teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, dan teknik analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan tentang deskripsi objek penelitian, yaitu kondisi Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Ekspor Dan Impor Di Provinsi Sumatera Selatan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.